



Dr. Tgk. H. Sulaiman Ismail, M. Ag.  
Editor: Dr. Tgk. Hatta Sabri, S.Pd.I., M.Pd.

# BUKU AJAR FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM



MAHARA PUBLISHING

Sanksi Pelanggaran Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 tahun 2014 tentang Hak Cipta, sebagaimana yang telah diatur dan diubah dari Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2002, bahwa:

### **Kutipan Pasal 113**

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000,- (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000,- (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000,- (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 4.000.000.000,- (empat miliar rupiah).

# **FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM**

Penulis:

**Dr. Tgk. H. Sulaiman Ismail, M.Ag.**

Editor:

**Dr. Tgk. Hatta Sabri, S.Pd.I., M.Pd.**



MAHARA PUBLISHING

FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

Penulis: Dr. Tgk. H. Sulaiman Ismail, M.Ag.

Editor: Dr. Tgk. Hatta Sabri, S.Pd.I., M.Pd.

Layout: Imam Mahfudhi

Design Cover: Tarmizi

Katalog Dalam Terbitan

FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM

–/ Dr. Tgk. H. Sulaiman Ismail, M.Ag.–

Kota Tangerang: Mahara Publishing, 2023.

x, 219 hal.; 24 cm

ISBN 978-602-466-239-4

- |                   |          |
|-------------------|----------|
| 1. Buku           | I. Judul |
| 2. Majalah Ilmiah |          |
| 3. Standar        |          |

ISBN 978-602-466-239-4

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Penerbit:

**Mahara Publishing (Anggota IKAPI)**

Jalan Garuda III B 33 F Pinang Griya Permai

Kota Tangerang Banten Indonesia 15145

Narahubung: 0813 6122 0435

Pos-el: maharapublishing@yahoo.co.id

Laman: [www.maharapublishing.com](http://www.maharapublishing.com)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya memulai penulisan maupun penyusunan buku kecil dengan menyebutkan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puja dan puji semua kembali ke hadirat Allah Yang Esa, yang berkedudukan sebagai Tuhan segala makhluk ciptaan-Nya. Shalawat beriring Salam kepada Nabi Muhammad SAW., nama akhir zaman yang merupakan awal dari penciptaan Allah Ta'ala. Demikian juga shalawat dan Salam kepada seluruh sahabat dan keluarganya serta orang-orang muslimat-muslimat yang mau mengikuti segala aturan agama Islam yang dibawa oleh Baginda Muhammad Saw.

Buku kecil ini diberi judul “Filsafat Pendidikan Islam”, dimana buku ini merupakan jawaban terhadap teman dan handai taulan yang meminta supaya disusun sebuah buku bacaan yang dapat dipahami secara mudah oleh semua lapisan masyarakat. Buku ini banyak mengutip ayat-ayat Al-Qur'an, hadis dan pendapat orang-orang yang ahli dalam bidangnya. Namun demikian, penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari harapan dan keinginan pembaca, ini jugalah menunjukkan keterbatasan dan kekurangan penulis. Oleh karena itu perbaikan dan arahan dari yang berkompeten sangat diharapkan.

Semoga buku ini memberikan secerah pengetahuan dan tambahan bagi khazanah pengetahuan agama Islam sebagai bekal kita kembali kepada Allah Swt., nantinya.

Langsa, 26 November 2022

**Dr. Tgk. H. Sulaiman Ismail, M.Ag.**

## DAFTAR ISI

Kata Pengantar .....	v
Daftar Isi .....	vi
<b>Bab I : PENGANTAR KE FILSAFAT ISLAM DAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM, .....</b>	<b>1</b>
A. Pengertian Filsafat Islam dan Filsafat Pendidikan Islam, .....	1
B. Dasar Filsafat Pendidikan Islam, .....	7
C. Tujuan Filsafat Pendidikan Islam, .....	10
D. Ruang Lingkup Filsafat Pendidikan Islam, .....	12
<b>Bab II : TAUHID DAN PENDIDIKAN, .....</b>	<b>19</b>
A. Makna Tauhid dan Syahadatain, .....	19
B. Pemaknaan Tauhid dalam Konsepsi, Pengembangan dan Praktik Pendidikan, .....	26
C. Pemaknaan Asma' al-Husna dalam Konsepsi Pengembangan dan Praktik Pendidikan, .....	34
<b>Bab III : HAKIKAT MANUSIA, .....</b>	<b>43</b>
A. Konsep an-Nas, al-Basyar, al-Insan dan Bani Adam, .....	43
B. Dimensi-dimensi Psikis manusia: ar-ruh, al-'aql- an-nafs, dan al-qalb, .....	57
C. Tujuan dan fungsi penciptaan manusia, .....	72
<b>Bab IV : HAKIKAT MASYARAKAT, .....</b>	<b>75</b>
A. Makna Masyarakat (Ummah), .....	75
B. Unsur-unsur Pembentuk Masyarakat, .....	78

C. Karakteristik Masyarakat Islami, .....	85
 Bab V : HAKIKAT ALAM SEMESTA, .....	 95
A. Pengertian Alam Semesta, .....	95
B. Tujuan Penciptaan Alam Semesta, .....	100
C. World view Al-Qur an Tentang Alam Semesta, .....	104
 Bab VI : HAKIKAT ILMU, .....	 95
A. Pengertian Hakikat Ilmu, .....	95
B. Cara jismiah dan Psikis Manusia dalam Memperoleh Ilmu, .....	100
C. Sumber Ilmu Ayat Qauliyah, Kauniyah dan Nafsiyah, .....	103
D. Hirarki dan Klasifikasi Ilmu, .....	107
E. Tujuan Akhir Pencarian Ilmu, .....	109
 Bab VII : MAKNA PENDIDIKAN ISLAM, .....	 113
A. Pengertian at-Ta'lim, at-Ta'dib, dan at-Tarbiyah, .....	113
B. Al-Qur'an dan Sunnah Sebagai Sumber Utama Pendidikan Islam, .....	120
C. Dasar-dasar Pendidikan dalam Islam, .....	123
D. Tujuan Pendidikan Islam, .....	128
 Bab VIII : HAKIKAT PENDIDIK, .....	 133
A. Pengertian Mu'allim, Mu,addib, Murabbi, Mudarris, dan Mursyid, .....	133
B. Kewajiban Mendidik, .....	139
C. Karakteristik Pendidik Muslim, .....	151
D. Tugas Pendidik Muslim dalam Pendidikan, .....	155
 Bab IX : HAKIKAT PESERTA DIDIK, .....	 159
A. Pengertian Peserta Didik, .....	159
B. Tingkatan Peserta Didik, .....	160

C. Karakteristik Peserta Didik Muslim, .....	161
D. Tugas dan Kewajiban Peserta didik, .....	162

Bab X : MAKNA DAN HAKIKAT KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM, .....	165
----------------------------------------------------------------	-----

A. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam, .....	165
B. Qur'anic World view Tentang Kurikulum, .....	167
C. Asas dan Komponen Kurikulum, .....	168
D. Karakteristik Kurikulum, .....	172
E. Isi kurikulum Pendidikan Islam, .....	173

Bab XI : MAKNA METODE DAN STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM, .....	175
---------------------------------------------------------------	-----

A. Pengertian, .....	175
B. Qur'anic World view Tentang Metode dan Strategi Pendidikan, ..	177
C. Karakteristik Metode dan Strategi, .....	179
D. Metode-metode dan Strategi, Evaluasi, dan Tindak Lanjut Pembelajaran Qur'ani, .....	181

Bab XII : MAKNA INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM, .....	185
---------------------------------------------------	-----

A. Pengertian, .....	185
B. Institusi Informal, Formal dan Non-formal, .....	186
C. Hirarki dan Profesionalisme Institusi Pendidikan, .....	188
D. Konsep Al-Attas Tentang Konsep Universitas Islam, .....	191

Bab XIII: MAKNA MANAJEMEN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM, .....	195
-----------------------------------------------------------------------	-----

A. Pengertian Manajemen, .....	195
--------------------------------	-----

B. Dasar-dasar Qur’ani Tentang Manajemen dan Pengembangan Pendidikan Islam, .....	197
C. Manajemen Pendidikan Islam, .....	199
D. Pengembangan Pendidikan Islam, .....	199
Daftar Pustaka, .....	202
Profil Editor .....	216
Ringkasan Biografi Penulis .....	217

## **BAB 1**

### **PENGANTAR KE FILSAFAT ISLAM DAN FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM**

#### **A. Pengertian Filsafat Islam dan Filsafat Pendidikan Islam**

Secara definitif, sebagian orang mengatakan bahwa filsafat Islam adalah filsafat yang lahir dari rahim pemikiran orang Islam. Pemahaman ini mengidentifikasi bahwa alur filsafat untuk memperoleh kebijaksanaan (*wisdom*) bermuara pada metafisika (ilahiyat) Islam yang selaras konsepsi filsafat Yunani. Senada pemahaman tersebut, Fazlurrahman mengatakan bahwa memahami filsafat Islam tidak bisa meminggirkan filsafat Yunani, sebab Islam tak lebih merupakan “baju” bagi aktualisasi filsafat Yunani di dunia Islam.

Kata “Filsafat Islam” itu gabungan dari dua kata yang keduanya mempunyai pengertian masing-masing. Secara etimologi, filsafat berasal dari bahasa Yunani yaitu kata *Philein* atau *Philos* dan *Sophia*. Kata *philein* atau *philos* berarti cinta (*love*) akan tetapi dalam maknanya yang lebih luas yaitu berupa hasrat ingin tahu seseorang terhadap kebijaksanaan, ilmu pengetahuan atau kebenaran. Sedangkan kata *sophia* berarti kebijaksanaan (*wisdom*). Sehingga secara sederhana, filsafat adalah mencintai kebijaksanaan (*the love of wisdom*). Hal ini senada dengan Harun Nasution bahwa filsafat berasal dari kata Arab *falsafah* yang berasal dari bahasa Yunani, *philosophia*; *philos* yang berarti cinta, suka (*loving*), dan *shopia* berarti pengetahuan, hikmah

(*wisdom*). Jadi *philosophia* berarti cinta kepada kebijaksanaan atau cinta kepada kebijaksanaan atau cinta kepada kebenaran. Orang yang cinta kepada pengetahuan dan kebenaran itu lazimnya disebut *philosopher* yang dalam bahasa Arab disebut *failasuf*.<sup>1</sup>

Secara terminologi, filsafat merupakan kontemplasi atau mempelajari pertanyaan-pertanyaan penting mengenai eksistensi kehidupan yang berakhir dengan pencerahan dan pemahaman (*illumination and understanding*), sebuah visi mengenai keseluruhan.<sup>2</sup> Filsafat adalah pandangan yang menyeluruh dan sistematis, dikatakan begitu karena filsafat bukan hanya sekedar pengetahuan, melainkan suatu pandangan yang dapat menembus sampai dibalik pengetahuan itu sendiri. Dikatakan sistematis karena filsafat menggunakan metode berfikir secara sadar, teliti, teratur serta sesuai dengan hukum-hukum yang ada.

Sementara itu, kata islam secara semantik berasal dari akar kata *salima* yang berarti menyerah, tunduk, dan selamat. Islam artinya menyerahkan diri kepada Allah SWT, dan dengan menyerahkan diri kepadanya maka akan memperoleh keselamatan dan kedamaian. Maka, Filsafat Islam pada hakikatnya adalah filsafat yang bercorak islami.

Islam menempati posisi sebagai sifat, corak, dan karakter dari filsafat. Filsafat Islam artinya berpikir dengan bebas dan radikal namun tetap berada pada taraf makna, yang mempunyai sifat, corak, serta karakter yang menyelamatkan dan memberi kedamaian hati.<sup>3</sup>

Filsafat Islam adalah pemikiran-pemikiran filsafat yang memberikan kontribusi pada islam dan sebaliknya islam menggunakan filsafat untuk memperkuat prinsip-prinsip agama. Dimana salah satu prinsip dalam filsafat adalah berpikir radikal, yang berujung pada pengakuan bahwa alam ini

---

<sup>1</sup> Poerwanto Dkk., *Seluk Beluk Filsafat Islam, Cet. 2* (Bandung: Remaja Rusda Karya, 1991), hal. 1.

<sup>2</sup> Filsafat Islam Zaprul Khan, *Sebuah Kajian Tematik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 3.

<sup>3</sup> Musa Asy'ari, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berpikir* (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hal. 5-6.

## BAB 2

### TAUHID DAN PENDIDIKAN

#### A. Makna *tauhid* dan *Syahadatain*

Kata “Tauhid” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dikemukakan yaitu sebuah kata benda yang memiliki arti ke-Esaan Allah, kuat kepercayaan bahwa Allah hanya satu. Perkataan tauhid berasal dari bahasa Arab, masdar dari kata *Wahhada* (وحد) *Yuwahhidu* (يُوحِد) *Tauhidan* (توحد).<sup>34</sup>

Secara etimologis, tauhid berarti ke-Esaan. Maksudnya, keyakinan bahwa Allah SWT adalah Esa, Tunggal, satu. Pengertian ini sejalan dengan pengertian tauhid yang digunakan dalam bahasa Indonesia, yaitu ke-Esaan Allah, mentauhidkan berarti mengakui akan keesaan Allah, meng-Esakan Allah.<sup>35</sup>

Kata Tauhid terdiri dari perkataan “*Theos*” artinya Tuhan, dan “*logos*” yang berarti ilmu (*science, study, discourse*). Jadi theologi berarti ilmu tentang Tuhan atau ilmu ketuhanan. Definisi theologi yang diberikan oleh para ahli-ahli ilmu agama antara lain dari Fergilius Ferm, yaitu: *The discipline which concerns God (or the Divine Reality) and God’s relation to*

---

<sup>34</sup> M. Yusran Asmuni dari Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 1091.

<sup>35</sup> Penyusun, hal. 6.

*the world* (Tauhid ialah pemikiran sistematis yang berhubungan dengan alam semesta).<sup>36</sup>

Kalimat Tauhid secara bahasa arab merupakan bentuk masdar dari fi'il *Wahhada-Yuwahhidu* (dengan huruf ha di tasydid), yang artinya menjadikan sesuatu satu saja. Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin berkata: "Makna ini tidak tepat kecuali diikuti dengan penafian, Yaitu menafikan segala sesuatu selain sesuatu yang kita jadikan satu saja, kemudian baru menetapkannya".<sup>37</sup>

Secara istilah, makna Tauhid adalah menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan yang benar dengan segala kekhususannya. Dari makna ini sesungguhnya dapat dipahami bahwa banyak hal yang dijadikan sesembahan oleh manusia, bisa jadi berupa Malaikat, para Nabi, orang-orang shalih atau bahkan makhluk Allah yang lain, namun seorang yang bertauhid hanya menjadikan Allah sebagai satu-satunya sesembahan saja.<sup>38</sup>

Menurut Zainuddin, *Tauhid* berasal dari kata "*wahid*" (واحد) yang artinya "satu". Dalam istilah Agama Islam, *tauhid* ialah keyakinan tentang satu atau Esanya Allah, maka segala pikiran dan teori berikut argumentasinya yang mengarah kepada kesimpulan bahwa Tuhan itu satu disebut dengan Ilmu Tauhid.<sup>39</sup>

Hakeem Hameed mengartikan tauhid sebagai sebuah kepercayaan ritualistik dan perilaku *ceremonial* yang mengajak manusia menyembah realitas hakiki (Allah) dan menerima segala pesan-Nya yang disampaikan lewat kitab-kitab suci dan para Nabi untuk diwujudkan dalam sikap yang adil,

---

<sup>36</sup> Ahmad Hanafi, *Pengantar Tauhid Islam* (Jakarta: Pustaka al-Husna Baru, 2003), hal. 1.

<sup>37</sup> A Muhamad, S Abdul, *Syarah Tsalatsatil Ushul* (Sukoharjo: Al-Ghuroba, 2005), hal. 39.

<sup>38</sup> Muhamad, S Abdul, hal. 48.

<sup>39</sup> Ainuddin, *Ilmu Tauhid Lengkap* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 1.

## BAB 3

### HAKIKAT MANUSIA

Konsep “manusia” melalui kosa kata yang diberi makna sebagai “manusia”, atau lebih tepatnya sebagai sebutan manusia yang diposisikan dalam Al-Qur'an. Kosa kata yang bermakna manusia yang diposisikan dalam Al-Qur'an cukup beragam, yaitu: An-Nas, al-Basyar, al-Insan, bani Adam, al-Fitrah, al-Nafs, al-Ruh, al-Qalb, al-‘Aql, Muslim, Mu'min, Muttaqin, Muhsin, Mukhlis, Musyrik, Kafir, Munafiq, Fasiq, dan Dzalim. Tapi yang biasa diterjemahkan secara langsung sebagai “Manusia” ada tiga kosa kata, yaitu: Basyar, Insan dan Nas.

#### **A. Konsep *An-Nas, al-Basyar, al-Insan* dan *bani Adam***

Kata al-Nas dinyatakan dalam al-Qur'an sebanyak 240 kali dan tersebar dalam 53 surat.<sup>4</sup> Kata al-nas menunjukkan pada eksistensi manusia sebagai makhluk hidup dan sosial, secara keseluruhan, tanpa melihat status keimanan atau kekafirannya.<sup>70</sup> Kata al-Nas dipakai al-Qur'an untuk menyatakan adanya sekelompok orang atau masyarakat yang mempunyai berbagai kegiatan (aktivitas) untuk mengembangkan kehidupannya.<sup>71</sup>

Kata al-Nas menunjuk manusia sebagai makhluk sosial dan kebanyakan digambarkan sebagai kelompok manusia tertentu yang sering melakukan mafsadah dan pengisi neraka, di samping iblis. Hal ini terlihat pada firman Allah QS. al-Baqarah (2): 24.

---

<sup>70</sup> Al-Rāghib al-Ashfahani, *Al-Mufradāt Fī Gharīb Al-Qur'An* (Beirut: Dar al-Ma'rifah, n.d.), hal. 509.

<sup>71</sup> Musa Asy'Arie, *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an* (Yogyakarta: Lesfi, 1992), hal. 25.

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا وَلَنْ تَفْعَلُوا فَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِي وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ أُعِدَّتْ  
لِلْكَافِرِينَ (البقرة/2: 24)

Artinya: Jika kamu tidak (mampu) membuat(-nya) dan (pasti) kamu tidak akan (mampu) membuat(-nya), takutlah pada api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu yang disediakan bagi orang-orang kafir. (Al-Baqarah/2: 24).

Manusia merupakan satu hakekat yang mempunyai dua dimensi, yaitu dimensi material (jasad) dan dimensi immaterial (ruh, akal dan sebagainya). Itulah Tuhan yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, yang Maha Perkasa lagi Maha Penyayang, Dialah yang telah menciptakan segala sesuatu dengan sebaik-baiknya, dan memulai menciptakan manusia dari segumpal tanah, dan Dia ciptakan keturunannya dari jenis saripati berupa air yang hina, lalu Dia sempurnakan penciptaannya, kemudian Dia tiupkan ke dalam tubuhnya ruh (ciptaan) Nya, dan Dia ciptakan bagimu pendengaran, penglihatan dan hati, namun kamu sedikit sekali bersyukur” (QS. al-Sajadah, 32: 6-9).

Unsur jasad akan hancur dengan kematian, sedangkan unsur jiwa akan tetap dan bangkit kembali pada hari kiamat. “Manusia itu bertanya, siapa pula yang dapat menghidupkan tulang-belulang yang sudah hancur itu? Katakanlah, yang menghidupkannya adalah (Tuhan) yang telah menghidupkannya untuk pertama kali, dan Dia Maha Mengetahui akan setiap ciptaan” (QS. Yasin, 36: 78-79).

Penjelasan konsep An-Nas ini dapat ditunjukkan dalam dua hal, yaitu: Pertama, banyak ayat yang menunjukkan kelompok-kelompok sosial dengan karakteristiknya masing-masing yang satu sama lain belum tentu sama. Ayat-ayat ini biasanya menggunakan ungkapan *wa min al nas* (dan diantara manusia). Memperhatikan ungkapan ini kita menemukan perunjuk Tuhan bahwa ada kelompok manusia yang menyatakan beriman padahal sebetulnya tidak beriman (QS. Al-Baqarah/2: 8), yang mengambil sekutu-sekutu selain Allah (QS. Al-Baqarah/2: 165), yang hanya memikirkan kehidupan dunia

## BAB 4

### HAKIKAT MASYARAKAT

#### A. Makna Masyarakat (Ummah)

*Ummah* disebutkan dalam al-Qur'an 62 kali dalam dua puluh empat surah. 52 bagian itu berbentuk dengan kata tunggal (*al-mufrad*). Al-Qur'an menggunakan istilah ini untuk berbagai makna.

Menurut Quraish Shihab, *ummah* berasal dari kata *amma–yaummu* yang berarti menuju, menumpu, dan meneladani. Karenanya muncul kata *umm* berarti ibu dan *imam* berarti pemimpin, karena keduanya menjadi teladan, tumpuan pandangan, dan harapan anggota masyarakat.<sup>136</sup>

*Ummah* dapat bermakna waktu, pola atau metode, atau juga bermakna komunitas. Komunitas tersebut dimaknai sebagai sebuah komunitas agama secara umum (atau bagian dari sebuah agama) dimana ia juga menggambarkan beberapa komunitas. Untuk lebih jelasnya dapat lihat pada Al-Qur'an, al-An'am (6) : 38 dan Al-Qur'an, al-Ahqaf (46) : 18.

Sebagian besar kata *ummah* yang ada di dalam al-Qur'an digunakan untuk menunjuk suatu *jama'ah* atau komunitas manusia yang ada pada suatu masa dan suatu tempat.<sup>137</sup> Dalam lingkup masyarakat Islam, komunitas ini mempunyai sikap dan ciri khasnya tersendiri, membedakannya dari

---

<sup>136</sup> Quraisy, *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'I Atas Berbagai Persoalan Umat*, Cet. Ke-8, hal. 325.

<sup>137</sup> Munzir Hitamy, *Revolusi Sejarah Manusia; Peran Rasul Sebagai Agen Perubahan* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2009), hal. 43-44.

masyarakat lain. Hal tersebut menyebabkan masyarakat Islam benar-benar menjadi masyarakat ideal yang menjadi contoh manusia sejagat untuk menikmati kebahagiaan, kemakmuran dan memenuhi kebutuhan rohani dan jasmani.

Masyarakat yang digariskan dan yang yang hendak dibina oleh Islam bukan merupakan satu idaman yang *khoyali* atau terlalu ideal hingga tidak mungkin dicapai dalam realitas. Tetapi satu gambaran masyarakat yang merangkum *idelisme* dan *realisme*. Masyarakat yang mengimbangi tuntutan dunia dan akhirat, pembinaan fisik, akal dan ruhani.

Masyarakat tersebut pernah dijemlakan di satu zaman dahulu, ketika berkembangnya dakwah Islam, dan pada zaman kegemilangan dakwah Islam. Kesannya telah dirasakan. Kebahagiaan, kemakmuran, kemuliaan, marwah, keadilan, kewarasan berkembang dan terkontrol, membawa kebahagiaan pada semua penduduk.<sup>138</sup>

*Ummah* bisa juga diartikan sebagai *jamaah*. Berarti bahwa manusia dalam satu kelompok atau komunitas dalam satu tujuan yang sama yang diikat dengan akidah yang sama.<sup>139</sup>

Dalam Q.S. Ali Imran ayat 110 Allah berfirman:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ  
الْفَاسِقُونَ (آل عمران/3: 110)

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia (selama) kamu menyuruh (berbuat) yang makruf, mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Seandainya Ahlulkitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman dan kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (Ali 'Imran/3: 110).

<sup>138</sup> Al-Syaibani, *Filsafat Pendidikan, Terj. Hasan Langgulung*, hal. 167.

<sup>139</sup> Ibn Manzur Muhammad ibn Mukarram and Ibn Manzhur, *Lisan Al-'Arab, Jilid 6* (Beirut: Dar al-Shadir, 1993), hal. 28.

## BAB 6

### HAKIKAT ILMU

#### A. Pengertian Hakikat Ilmu

Kata ‘hakikat’ adalah keseluruhan unsur yang secara mutlak bersama-sama menentukan adanya sesuatu barang atau hal sebagaimana diri-pribadinya-sendiri, bukan sesuatu barang atau hal yang lain.<sup>173</sup>

Sementara menurut Suparlan bahwa hakikat jenis ilmu pengetahuan masuk dalam pembahasan aspek ontologi, karena sifat potensialnya, maka hakikat pribadi ilmu pengetahuan pembahasannya masuk dalam aspek epistemologi dan karena konkret, maka hakikat individual ilmu pengetahuan dibahas dalam aspek etika.<sup>174</sup>

Ilmu adalah dari bahasa Arab, ‘*alima*’. Arti dari kata ini adalah pengetahuan. Dalam bahasa Indonesia, ilmu sering disamakan dengan sains yang berasal dari bahasa Inggris “*science*”. Kata “*science*” itu sendiri berasal dari bahasa Yunani yaitu “*scio*”, “*scire*” yang artinya pengetahuan. *Science* (dari bahasa Latin “*scientia*”, yang berarti “pengetahuan” adalah aktivitas sistematis yang membangun dan mengatur pengetahuan dalam bentuk penjelasan dan prediksi tentang alam semesta.<sup>175</sup>

---

<sup>173</sup> Jujun S Suriasumantri, *Filsafat Ilmu: Sebuah Apresiasi Terhadap Ilmu, Agama, Dan Seni* (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2015), hal. 246.

<sup>174</sup> Suparlan Suhartono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan Persoalan Eksistensi Dan Hakikat Ilmu Pengetahuan, Cet. Ke-1* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hal. 111.

<sup>175</sup> Soejono Soemargono, *Filsafat Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983), hal. 10.

The Liang Gie mendefinisikan ilmu sebagai rangkaian aktivitas penelaahan yang mencari penjelasan suatu metode untuk memperoleh pemahaman secara rasional empiris mengenai dunia ini dalam berbagai seginya dan keseluruhan pengetahuan sistematis yang menjelaskan berbagai gejala yang ingin dimengerti manusia.<sup>176</sup>

Menurut Sumarna, ilmu dihasilkan dari pengetahuan ilmiah, yang berangkat dari perpaduan proses berpikir *deduktif* (rasional) dan *induktif* (empiris). Jadi proses berpikir inilah yang membedakan antara ilmu dan pengetahuan.<sup>177</sup>

Ilmu pengetahuan adalah aktifitas intelektual yang sistimatis untuk menyelidiki, menemukan, dan meningkatkan pemahaman secara rasional dan empiris dari berbagai segi kenyataan tentang alam semesta. Segi-segi ini dibatasi agar dihasilkan rumusan-rumusan yang pasti. Ilmu memberikan kepastian dengan membatasi lingkup pandangannya, dan kepastian ilmu-ilmu diperoleh dari keterbatasannya.<sup>178</sup>

Beberapa definisi yang diberikan tersebut mengacu kepada QS. Ali Imran: 190-191 dan QS. Al-Baqarah: 164.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ<sup>ط</sup> وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَعْقِلُونَ (البقرة/2: 164)

Artinya: Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang

---

<sup>176</sup> Cecep Sumarna, *Filsafat Ilmu Dan Perkembangannya Di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 56.

<sup>177</sup> Sumarna, hal. 153.

<sup>178</sup> B Arief Sidharta, *Apakah Filsafat Dan Filsafat Ilmu Itu?* (Bandung: Pustaka Sutra, 2008), hal. 7-11.

## BAB 7

### MAKNA PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Pengertian *At-Ta'lim*, *At-Ta'dib*, dan *At-Tarbiyah*

##### 1. Pengertian *At-Ta'lim*

Istilah *ta'lim* disebutkan dalam bentuk *isim* dan *fi'il*. Dalam bentuk *isim*, kata yang seakar dengan *ta'lim* hanya disebutkan sekali, kemudian dalam bentuk *fi'il*, kata yang seakar dengan *ta'lim* disebut dalam dua bentuk, yaitu *fi'il madhi* dan *mudhari'*. Dalam bentuk *pi'il madhi*, kata ini disebutkan sebanyak 25 kali dalam pada 25 ayat pada 15 surah, kemudian dalam bentuk *mudhari'*, kata yang setara dengan *ta'lim* disebutkan sebanyak 16 kali pada 8 surah.<sup>196</sup>

Secara bahasa (etimologi), *ta'lim* (تعليم) merupakan bentuk masdar dari kata 'allama - *yu'allimu* - *ta'liman* (علم - يعلم - تعليماً) yang berarti pengajaran. Dalam al quran, kata *ta'lim* muncul dalam berbagai surat. Sedangkan menurut istilah (terminologi) kata *ta'lim* adalah merujuk kepada pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan dan ketrampilan.

Mahmud Yunus dengan singkat mengartikan *ta'lim* adalah hal yang berkaitan dengan mengajar dan melatih.<sup>197</sup>

---

<sup>196</sup> Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hal. 110-111.

<sup>197</sup> Mahmud Yunus, *Kamus Bahasa Arab-Indonesia* (Jakarta: Hidakarya Agung, 1989), hal. 136.

Menurut Abdul Fatah Jalal, *ta'lim* merupakan proses pemberian pengetahuan, pemahaman, pengertian, dan tanggung jawab sehingga diri manusia itu menjadi suci atau bersih dari segala kotoran dan siap menerima hikmah serta mampu mempelajari hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya (keterampilan).<sup>198</sup>

Diantaranya *ta'lim* digunakan oleh Allah untuk mengajar nama-nama yang ada di alam jagat raya kepada Nabi Adam as. (QS. Al-Baqarah/2: 31), mengajar manusia tentang al-Qur'an dan *bayan* (QS. Ar-Rahman/55: 2), mengajarkan al-Kitab, al-Hikmah, Taurat, dan Injil (QS. Al-Maidah/5: 110), mengajarkan *ta'wil* mimpi (QS. Yusuf/12: 101), mengajarkan sesuatu yang belum diketahui manusia (QS. Al-Baqarah/2: 239), mengajarkan tentang sihir (QS. Al-Kahfi/18: 65), mengajarkan cara membuat baju besi untuk melindungi tubuh dari bahaya (QS. al-Anbiya'/21: 80), mengajarkan tentang wahyu dari Allah (QS. At-Tahrim/65: 5).<sup>199</sup>

Heri Noer Aly, menjelaskan istilah *ta'lim* yang juga digunakan dalam kerangka menunjuk konsep pendidikan terus-menerus dalam Islam, memiliki makna:

1. *Ta'lim* adalah proses pembelajaran secara terus-menerus sejak manusia lahir melalui pengembangan fungsi-fungsi pendengaran, penglihatan, dan hati (Qs. An-Nahl/16: 78) sampai akhir usia;

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ

وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ۖ (النحل/16: 78)

Artinya: Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun dan Dia menjadikan bagi kamu

---

<sup>198</sup> Jalal Fatah Abdul, *Azas-Azas Pendidikan Islam, Terj. Herry Noer Ali* (Bandung: Penerbit CV Diponegoro, 1988), hal. 49.

<sup>199</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016), hal. 13-16.

## BAB 8

### HAKIKAT PENDIDIK

#### A. Pengertian *Mu'allim*, *Mu'addib*, *Murabbi*, *Mudarris*, dan *Mursyid*.

##### 1. Pengertian *Mu'allim*

*Mu'allim* adalah isim *fa'il*, subyek, pelaku atau pentransfer ilmu. *Mu'allim* merupakan *al-ism al-fa'il* dari 'alama yang artinya orang yang mengajar. Dalam bentuk tsulasi mujarrad, mashdar dari 'alima adalah 'ilmun, yang sering di pakai dalam bahasa indonesia disebut ilmu.

Kata *mu'allim* berasal dari kata dasar '*ilm* yang berarti menangkap hakikat sesuatu. Dalam setiap '*ilm* terkandung dimensi amaliah. Hal ini mengandung bahwa seorang guru dituntut untuk mampu menjelaskan hakikat ilmu pengetahuan yang diajarkannya dan berusaha mengajak siswa untuk mengamalkannya.<sup>233</sup>

Istilah *mu'allim* terdapat didalam surah al-Baqarah/2: 151, yaitu:

كَمَا أَرْسَلْنَا فِيكُمْ رَسُولًا مِّنكُمْ يَتْلُوا عَلَيْكُمْ آيَاتِنَا وَيُزَكِّيكُمْ وَيُعَلِّمُكُمُ الْكِتَابَ  
وَالْحِكْمَةَ وَيُعَلِّمُكُم مَّا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ ﴿١٥١﴾ (البقرة/2: 151)

Artinya: Sebagaimana (Kami telah menyempurnakan nikmat kepadamu), Kami pun mengutus kepadamu seorang Rasul (Nabi Muhammad) dari (kalangan) kamu yang membacakan kepadamu ayat-ayat

---

<sup>233</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005), hal. 44-49.

Kami, menyucikan kamu, dan mengajarkan kepadamu Kitab (Al-Qur'an) dan hikmah (sunah), serta mengajarkan apa yang belum kamu ketahui. (Al-Baqarah/2: 151).

Wahbah Az-Zuhaili dalam Tafsir Al-Munir<sup>234</sup> menjelaskan bahwa Allah telah menyempurnakan nikmat itu dengan mengutus seorang rasul dari kalangan kalian, yaitu Muhammad saw., ia membacakan kepada kalian ayat-ayat yang membimbing kepada kebenaran dan menunjukkan ke jalan yang lurus, dan ia juga membeberkan kepada kalian dalil-dalil yang pasti yang membuktikan keesaan Allah dan keagungan kodrat'Nya, menyucikan kalian dari kotoran keberhalaan, mengajari kalian hal-hal yang meninggikan dan meniernihkan jiwa kalian, seperti: ilmu-ilmu yang paling mulia, pemuliaan akal, penolakan taklid buta, penjadian agama sebagai pelindung dari kesesatan dan penyimpangan.

Kemudian ia melanjutkan penjelasannya, Ia juga mengajari kalian Al-Qur'anul Karim, menjelaskan kepada kalian hukum-hukum syar'i dan rahasia-rahasia tasyri' yang karena itulah Al-Qur'an menjadi petunjuk dan cahaya.

Ia juga mengajari kalian hikmah, yaitu pengetahuan tentang berbagai rahasia hukumhukum dan tujuan-tujuannya serta faktor-falitor pendorong kepada amal dan ketaatan, sebagaimana ia mengajari kalian As-Sunnah dan as-sirah (perilaku hidup) yang terpuji dalam semua aspek kehidupan, dalam situasi damai dan perang, jumlah minoritas dan mayoritas, dalam perjalanan dan sedang bermukim. Sampai-sampai para sahabat yang telah diajari oleh Nabi saw. rahasia-rahasia tasyri' dan fiqih agama menjadi orang-orang biih para ulama, dan cendekiawan, dan beberapa di antara mereka berhasil menjadi pemimpin negara dan pemimpin umat serta menegakkan keadilan dan menialankan politik dengan mahir; padahal ia baru menghafal sebagian saja dari Al-Qur'an, hanya saia ia mengetahui rahasianya dan memahami tujuannya.

---

<sup>234</sup> Wahbah Az-Zuhaili, Tafsir Al-Munir, Jilid 1, (terjemahan), (Jakarta: Gema Insani, 2013), hal. 295.

## BAB 9

### HAKIKAT PESERTA DIDIK

#### A. Pengertian Peserta Didik

Secara etimologi peserta didik adalah anak didik yang mendapatkan pengajaran ilmu. Secara terminologi peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan. Peserta didik merupakan salah satu komponen penting dalam suatu proses pendidikan Islam. Peserta didik artinya orang yang ikut serta dalam proses pendidikan. Orang tersebut mengambil bagian dalam sistim atau jenis pendidikan tertentu untuk menumbuhkan dan mengembangkan dirinya.<sup>261</sup>

Istilah murid atau thalib menghendaki adanya keaktifan pada peserta didik dalam proses belajar mengajar, bukan pada pendidik. Namun dalam pepatah dinyatakan: “Tiada bertepuk sebelah tangan” pepatah ini diisyaratkan adanya *active learning* bagi peserta didik dan *active teaching* bagi pendidik, sehingga kedua belah pihak menjadi “gayung bersambung” dalam proses pendidikan agar tercapai hasil secara maksimal.<sup>262</sup>

Persepektif filsafat pendidikan Islam, hakikat anak didik terdiri dari beberapa macam:

---

<sup>261</sup> Mujib and Mudzakkir, hal. 104.

<sup>262</sup> Mujib and Mudzakkir, hal. 104.

1. Anak didik adalah darah daging sendiri, orang tua adalah pendidik bagi anak-anaknya maka semua keturunannya menjadi anak didiknya di dalam keluarga.
2. Anak didik adalah semua anak yang berada di bawah bimbingan pendidik di lembaga formal maupun nonformal.
3. Anak didik secara khusus adalah orang-orang yang belajar di lembaga pendidikan tertentu yang menerima bimbingan, pengarahan, nasihat, pembelajaran dan berbagai hal yang berkaitan dengan proses kependidikan.<sup>263</sup>

Peserta didik dalam pendidikan Islam adalah individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial dan religius dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak.

## **B. Tingkatan Peserta Didik**

Abuddin Nata menyebutkan beberapa karakteristik peserta didik berdasarkan tingkat usia, kecerdasan, bakat, hobi dan minat, tempat tinggal dan budaya, serta lainnya.<sup>264</sup>

1. Tahap asuhan (usia 0-2 tahun) neonatus, tahap ini individu belum memiliki kesadaran dan daya intelektual. Pada tahap ini hanya mampu menerima rangsangan yang bersifat biologis dan psikologis melalui air susu ibunya.
2. Tahap jasmani (usia 2-12 tahun), pada tahap ini anak mulai memiliki potensi biologis, pedagogis dan psikologis, sehingga seorang anak sudah mulai dapat dibina, dilatih, dibimbing, diberikan pelajaran dan pendidikan yang disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuannya.
3. Tahap psikologis (usia 12-20 tahun), pada fase ini anak mulai dapat membedakan antara yang baik dan yang buruk, yakni dimana pada tahap ini anak sudah dapat dibina, dibimbing dan dididik untuk melaksanakan

---

<sup>263</sup> Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam, Cetakan III* (Bandung: Pustaka Setia, 2017), hal. 88.

<sup>264</sup> Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 175.

## BAB 10

### MAKNA DAN HAKIKAT KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Pengertian Kurikulum Pendidikan Islam

Secara etimologi, kurikulum berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang artinya pelari dan *curere* yang berarti jarak yang ditempuh oleh pelari. Istilah ini pada mulanya digunakan dalam dunia olahraga yang berarti “*a little race course*” yang artinya suatu jarak yang harus ditempuh dalam pertandingan olahraga.

Berdasarkan pengertian ini, dalam konteks dengan dunia pendidikan, memberinya pengertian sebagai “*circle of instruction*” yaitu suatu lingkaran pengajaran di mana guru dan *mood* (suasana hati) terlibat di dalamnya. Sementara pendapat yang lain dikemukakan bahwa kurikulum adalah arena pertandingan, tempat pelajaran bertanding untuk menguasai pelajaran guna mencapai garis finis berupa ijazah, diploma atau gelar kesarjanaaan.<sup>269</sup>

Adapun secara terminologi, para ahli telah banyak mendefinisikan kurikulum diantaranya:<sup>270</sup>

- a. Ramayulis mengutip dari *Crow dan Crow* mendefinisikan bahwa kurikulum adalah rancangan pengajaran atau sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis untuk menyelesaikan suatu program untuk memperoleh ijazah.

---

<sup>269</sup> Rasyidin, hal. 55-56.

<sup>270</sup> H Ramayulis, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2019), hal. 150-151.

- b. Ramayulis mengutip dari *M. Arifin* memandang kurikulum sebagai seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam suatu sistem institusional pendidikan.
- c. Ramayulis mengutip dari Zakiah Daradjat, memandang kurikulum sebagai suatu program yang direncanakan dalam bidang pendidikan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan-tujuan pendidikan tertentu.
- d. Ramayulis mengutip dari Dr. Addamardasyi Sarhan dan Dr. Munir Kamil memandang bahwa kurikulum adalah sejumlah pengalaman pendidikan, kebudayaan, sosial, olahraga dan kesenian yang disediakan oleh sekolah bagi peserta didiknya di dalam dan di luar sekolah dengan maksud menolong untuk berkembang menyeluruh dalam segala segi dan merubah tingkah laku mereka sesuai dengan tujuan-tujuan pendidikan.

Kurikulum berfungsi sebagai pedoman yang digunakan oleh pendidik untuk membimbing peserta didiknya kearah tujuan tertinggi pendidikan Islam, melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam hal ini proses pendidikan Islam bukanlah suatu proses yang dapat dilakukan secara sembarangan, tetapi hendaknya mengacu kepada konseptualisasi manusia sempurna (*insan kamil*) yang strateginya telah tersusun secara sistematis dalam kurikulum pendidikan Islam.<sup>271</sup>

Konsep dasar kurikulum sebenarnya tidak sesederhana itu,tetapi kurikulum dapat diartikan menurut fungsinya sebagaimana pengertian berikut:

1. Kurikulum sebagai program studi.
2. Kurikulum sebagai konten.
3. Kurikulum sebagai kegiatan terencana
4. Kurikulum sebagai hasil belajar

---

<sup>271</sup> Ramayulis, hal. 152.

## BAB 11

### MAKNA METODE DAN STRATEGI PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Pengertian Metode dan Strategi

##### 1. Pengertian Metode

Pada Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer bahwa pengertian metode adalah cara kerja yang sistematis untuk mempermudah sesuatu kegiatan dalam mencapai maksudnya.<sup>283</sup> Dalam metodologi pengajaran agama Islam pengertian metode adalah suatu cara, seni dalam mengajar.<sup>284</sup>

Purwadarminta dalam menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-biaknya untuk mencapai suatu maksud.<sup>285</sup> Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian “cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan “paling tepat dan cepat”.

Nurul Ramadhani Makara, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar.<sup>286</sup> Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan

---

<sup>283</sup> Peter Salim and Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern English Press, 1991), hal. 1126.

<sup>284</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hal. 107.

<sup>285</sup> Sudjana S, *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2010), hal. 7.

<sup>286</sup> Nurul Ramadhani Makara, *Metode Mengajar Bidang Kesehatan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 52.

pembelajaran.<sup>287</sup> Sehingga metode juga bisa diartikan sebagai cara mengerjakan sesuatu. Dan cara itu mungkin baik, tapi mungkin tidak baik. Baik dan tidak baiknya sesuatu metode banyak tergantung kepada beberapa faktor. Dan faktor-faktor tersebut, mungkin berupa situasi dan kondisi serta pemakaian dari suatu metode tersebut.

## 2. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia*, yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tindakan tertentu.<sup>288</sup>

Strategi adalah ilmu perencanaan dan penentuan arah operasi-operasi bisnis berskala besar, menggerakkan semua sumber daya perusahaan yang dapat menguntungkan secara aktual dalam bisnis, Jhon A. Bryne mendefinisikan strategi adalah sebuah pola yang mendasar dari sasaran dan direncanakan, penyebaran sumber daya dan interaksi organisasi dengan pasar, pesaing, dan faktor-faktor lingkungan.<sup>289</sup>

Menurut David strategi adalah rencana yang disatukan, luas dan berintegrasi yang menghubungkan keunggulan strategis perusahaan dengan tantangan lingkungan, yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama dari perusahaan yang dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.<sup>290</sup>

Strategi merupakan sejumlah tindakan yang terintegrasi dan terkoordinasi yang diambil untuk mendayagunakan kompetensi inti serta memperoleh keunggulan bersaing. Keberhasilan suatu perusahaan, sebagaimana diukur dengan daya saing strategis dan profitabilitas tinggi,

---

<sup>287</sup> Zulkifli, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), hal. 6.

<sup>288</sup> Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Yogyakarta : CV. Andi Offset, 2008), hal. 3.

<sup>289</sup> Ali Hasan, *marketing Bank Syariah*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 2010), hal. 29.

<sup>290</sup> David, *Manajemen Strategi Konsep*, (Jakarta : Selemba Empat, 2004), hal. 14.

## BAB 12

### MAKNA INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Pengertian Institusi Pendidikan

Institusi dalam hal arti katanya merupakan sebuah kosakata bahasa Inggris, yaitu *institute* memiliki arti lembaga. Secara fisik lembaga memiliki arti sarana atau organisasi dalam dalam rangka menggapai tujuan tertentu yang dimaksudkan. Sedangkan dalam pengertian yang lain, disebut dengan *institution* yaitu suatu sistem norma untuk memenuhi kebutuhan. Sehingga dari situ, institusi secara fisik memiliki makna bangunan dan secara non-fisik disebut dengan pranata pendidikan.<sup>304</sup>

Menurut Hasan Langgulung menyatakan bahwa pengertian secara istilah lembaga pendidikan Islam adalah suatu sistem peraturan yang bersifat mujarra, yakni suatu konsepsi yang terdiri dari kode-kode norma, ideologi yang baik tertulis maupun tidak tertulis membentuk organisasi simbolik yakni kelompok manusia yang terdiri dari individu-individu yang dibentuk dengan sengaja atau tidak untuk mencapai tujuan tertentu dengan menaati peraturan dari tempat tersebut.<sup>305</sup>

Institusi pendidikan Islam juga memiliki pengertian suatu wadah atau tempat berlangsungnya proses pendidikan Islam yang telah tersistematis dan tertata rapi mengikuti aturan-aturan tertentu. Lembaga pendidikan dalam islam yang dianggap sebagai lembaga pendidikan formal adalah lembaga

---

<sup>304</sup> Ramayulis, hal. 277.

<sup>305</sup> Langgulung Hasan, *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21* (Jakarta: Pustaka, 2002), hal. 12-13.

yang berupa madrasah. Sedangkan lembaga non-formal sebelum adanya madrasah adalah *Kuttab*, Masjid, *Maktabah* dan lain sebagainya.<sup>306</sup>

Institusi pendidikan Islam pada awal mulanya berperan dalam kelangsungan transmisi ilmu, dengan melalui beberapa institusi yang digunakan sebelum datangnya madrasah. Karena dizaman dulu, proses penyebaran ilmu terpusat kepada Nabi Muhammad SAW melalui majlis atau melalui rumah-rumah Sahabat Nabi. Sehingga dengan munculnya institusi atau lembaga pendidikan Islam tentu sangat membantu kala itu dalam proses penyebaran ilmu pengetahuan.

Institusi pendidikan Islam lanjutan setelah Kuttab adalah masjid dimana masjid menjadi tempat berkumpulnya orang-orang yang memiliki ilmu yaitu para alim ulama dan juga seorang pecinta ilmu yakni para umat muslim yang ingin menimba ilmu dari para ulama dan ahli ilmu. Di dalam masjid ada pendidikan tingkat menengah dan tingkat tinggi yang mana disesuaikan dengan tingkat kualitas guru yang mengajarkan. Dalam pelaksanaan transmisi ilmu di dalam masjid, juga diadakan halaqah yang mana disebut lingkaran.

## **B. Institusi Informal, Formal dan Non-formal**

Selanjutnya yaitu maktabah atau perpustakaan atau perpustakaan merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang berkembang luas pada masa Dinasti Abbasiyah baik itu perpustakaan pribadi maupun perpustakaan umum. Faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan perpustakaan itu antara lain meluasnya penggunaan kertas untuk menyalin menyalin isi kitab dan juga bermunculnya para penyalin kitab dan berkembangnya halaqah para sastrawan dan ulama.

Beberapa perpustakaan umum yang terkenal yaitu perpustakaan Baitul Hikmah di Baghdad yang didirikan oleh khalifah Harun ar-Rasyid dan

---

<sup>306</sup> Asna Andriani, *Munculnya Lembaga Pendidikan Islam* (Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2016), hal. 327.

## BAB 13

### MAKNA MANAJEMEN DAN PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM

#### A. Pengertian Manajemen

Secara etimologi (bahasa) manajemen berasal dari bahasa Inggris yang merupakan terjemahan langsung dari kata *management* yang berarti pengelolaan, ketata laksanaan, atau tata pimpinan. Sementara dalam kamus Inggris Indonesia, *management* berasal dari akar kata *to manage* yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan.<sup>320</sup>

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.<sup>321</sup> Manajemen juga diartikan dengan suatu ilmu juga seni untuk membuat orang lain mau dan bersedia berkerja untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan bersama oleh sebab itu manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan untuk menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang ada dan memikirkan cara yang tepat untuk melaksanakan kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Manajemen adalah suatu rangkaian proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, evaluasi dan pengendalian dalam rangka memberdayakan seluruh sumber daya organisasi/

---

<sup>320</sup> Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, hal. 372.

<sup>321</sup> Malayu S P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal. 2.

perusahaan, baik sumberdaya manusia (human resource capital), modal (financial capital), material (land, natural resources or raw materials), maupun teknologi secara optimal untuk mencapai tujuan organisasi/ perusahaan.<sup>322</sup>

Setiap ahli memberikan pandangan yang berbeda tentang batasan manajemen, karena itu tidak mudah memberikan arti universal yang dapat diterima semua orang. Namun demikian dari pikiran-pikiran semua ahli tentang definisi manajemen kebanyakan menyatakan bahwa manajemen merupakan suatu proses tertentu yang menggunakan kemampuan atau keahlian untuk mencapai suatu tujuan yang didalam pelaksanaannya dapat mengikuti alur keilmuan secara ilmiah dan dapat pula menonjolkan kekhasan atau gaya manajer dalam mendayagunakan kemampuan orang lain.<sup>323</sup>

Istilah manajemen sudah populer dalam kehidupan organisasi. Dalam makna yang sederhana “*management*” diartikan sebagai pengelolaan. Suatu proses menata atau mengelola organisasi dalam mencapai tujuan yang diinginkan dipahami sebagai manajemen.<sup>324</sup>

Berdasarkan penegasan di atas, maka manajemen berisikan unsur: struktur organisasi yang tertata, terarah kepada tujuan dan sasaran, dilakukan melalui usaha orang-orang, dan menggunakan sistem dan prosedur. Manajemen adalah suatu proses pengaturan dan pemanfaatan sumber daya yang dimiliki organisasi melalui kerjasama para anggota untuk mencapai tujuan organisasi. Berarti manajemen merupakan perilaku anggota dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuannya.

Manajemen pendidikan Islam adalah suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menyiasati sumber-sumber belajar dan hal-hal lain yang terkait untuk mencapai tujuan

---

<sup>322</sup> Ismail Solihin, *Pengantar Manajemen* (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 12.

<sup>323</sup> H E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hal. 80.

<sup>324</sup> Syafaruddin Syafaruddin and Nurmawati Nurmawati, *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2011), hal. 16.

## DAFTAR PUSTAKA

- ‘Ali, Sa‘id Isma‘il. *Al-Qur‘an Al-Karim: Ru‘yah Tarbawiyah*. Kairo: Dar Al-Fikr Al-Arabi, 2000.
- (ed), Yuhana Qumaer. *Falasifah Al-Arab: Al-Farabi*. Mesir: Dar Al-Masyriq, n.d.
- A‘la Al-Maududi, Abul. *Prinsip-Prinsip Islam*. Bandung: Al-Ma‘arif, 1988.
- Abdul, Jalal Fatah. *Azas-Azas Pendidikan Islam, Terj. Herry Noer Ali*. Bandung: Penerbit CV Diponegoro, 1988.
- Abdullah, Abdurahman Saleh. *Educational Theory a Quranic Outlook, (Teori-Teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur‘an Terj. HM Arifin Dan Zainuddin)*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.
- Abdullah, M Yatiman. *Studi Akhlaq Perspektif Al-Qur‘an*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdurrahmansyah. *Wacana Pendidikan Islam (Khazanah Filosofis Dan Implementasi Kurikulum, Metodologi Dan Tantangan Pendidikan Moralitas)*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2005.
- Abrasy, Muhammad Athiyah Al. *Beberapa Pemikiran Pendidikan, Terjemah Syamsudin Asyrofi Dkk*. Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 1996.
- Achmadi, Ideologi Pendidikan Islam. *Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Adib, H Mohammad. *Filsafat Ilmu: Ontologi, Epistemol Ogi, Aksiologi, Dan Logika Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Agustian, Ary Ginanjar. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power: Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga, 2007.
- Ahid, Nur. “Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan: Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangannya.” *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman* 20, no. 1 (2009).

- Ahmad, H. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Umat, 2005.
- Ahmad, Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*. Malang: Erlangga, 2018.
- A‘zamī, Muḥammad Muṣṭafá. *Studies in Hadith Methodology and Literature*. Indianapolis, Indiana, America: The Other Press, 2002.
- Ainuddin. *Ilmu Tauhid Lengkap*. Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Al-Ahwani, Ahmad Fuad. *Filsafat Islam*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2008.
- Al-Asfahani, al-Raghib, and Al-Husayn IM. *Mufradat Alfaz Al-Qur’an*. Beirut: Dar Al-Qalam, 2009.
- al-Ashfahani, Al-Rāghib. *Al-Mufradāt Fī Gharīb Al-Qur’An*. Beirut: Dar al-Ma‘rifah, n.d.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. *Pengantar Studi Akidah Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2017.
- Al-Attas. *Konsep Pendidikan Dalam Islam, Terj. Haidar Bagir, Cet. 3*. Bandung: Mizan, 1990.
- Al-Attas, Muhammad Naquib. *The Concept of Education in Islam*. Malaysia: Muslim Youth Movement of Malaysia Kuala Lumpur, 1980.
- Al-Azhari, Muhammad bin Ahmad. *Tahdzīb Al-Lughah*. Beirut: Dar Ihya’ al-Turath al-‘Arabī, 2001.
- Al-Baydawi, Abdullah bin‘Umar. *Umar, Anwar at-Tanzil Wa Asrar at-Ta’wil Jilid I, Ditahqiq Oleh Aburrahman Al-Mir’asyly*. Beirut: Dar Ihya’at-Turats Al-‘Arabi, 1418.
- Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin. *Ismail, Ensiklopedia Hadits 2; Shahih Al-Bukhari 2, Terj. Subhan Abdullah, Idris Dan Imam Ghazali, Cet. Ke-1*. Jakarta: Almahira, 2012.
- Al-Farabi, Abu Nashr Muhammad ibn Muhammad ibn Tarkhan ibn Auzalaqah. *Fashhul Al-Madani (Aphorisme of the Statesman), Terj.*

- DM. Dunlop. Cambridge: Cambridge University Press, 1961.
- Al-Farabi, Abu Nasr Muḥammad ibn Muḥammad ibn Tarkhān ibn Auzalaqoh. *Mabadi' Ara Ahl Al-Madinah Al-Fadhilah (The Perfect State)*, Ed. Richard Walzer. Oxford: Clarendon Press, 1985.
- Al-Ghazali. *Al-Asma' Al-Husna: Rahasia Nama-Nama Indah Allah*, Terj. Ilyas Hasan. Bandung: Mizan, 1998.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Ihya' 'Ulum Al-Din (The Revival of the Religious Sciences)*. Kuala Lumpur: Islamic Book Trust, 2015.
- Al-Ghazali, Syaikh Muhammad. *Al-Ghazali Menjawab 100 Soal Keislaman*, Terj. Abdullah Abbas. Banten: Lentera Hati, 2012.
- Al-Hafidz Ahsin, W. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2005.
- Al-Jauziyah, Ibnul Qayyim. *Fiqh Bayi, Cet. Pertama*. Jakarta: Dar Al-Fikr, 2007.
- Al-Jawi, Muhammad Nawawi. *Tafsir Marah Labid*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.
- Al-Ju'fi, Abu Abdillah Muhammad bin Ismail Al-Bukhari. *Shahih Al-Bukhari*. Beirut: Dar Al-Fikr, 2006.
- Al-Jurjani, Muhammad. *Kitab Al-Ta'rifat*. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, n.d.
- al-Jurzani, Ali bin Muhammad Ali. *At-Ta'rifat*. Vol. 1. Beirut: Dar-Al-kitab al-Arab, 1410.
- Al-Mahallī, Jalaluddin, and Jalaluddin As-Syuyuti. *Tafsir Jalalain. Terj. Dari Bahasa Arab Oleh Bahrūn Abu Bakr. Tafsir Jalalain*. Bandung: Sinar Baru, 2010.
- Al-Maraghi, Ahmad Mustafa. *Tafsir Al-Maraghi*. 6th ed. Semarang: Karya Toha, 1993.
- Al-Maududi, Abu al-'Ala. *Islamic Way Of Life*. Karachi: Islamic Research Academy, 1996.

- Al-Mubarakfury, Abu Abdurrahman. *Mukjizat Asmaul Husna (Do'a Ketentraman Hati Dan Lancar Rwezeki)*. Yogyakarta: Pustaka Marwa, 2008.
- Al-Qahthani, Sa'id bin'Ali bin. *Syarah Asmaul Husna: Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka, 2004.
- Al-Rasyidin. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Al-Shalih, Subhi. *Ulum Al-Hadits Wa Musthalahu*. Beirut: Dar al-Ilmi li al-Malayin, 1973.
- Al-Syafi'i, Abu 'Abdillah Muhammad bin Idris. *Al-Asybah Wa Al-Nazhair, Versi CD*. Beirut: Al-Maktabah al-Syamilah, edisi II, 2000.
- Al-Syaibani. *Filsafat Pendidikan, Terj. Hasan Langgulung*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Al-Syarqawi, Muhammad'Abdullāh. *Sufisme Dan Akal*. Bandung: Pustaka Hidayah, 2003.
- Al-Tirmidzi, Abu 'Abdillah Muhammad bin 'Ali al-Hakim. *Bayan Al-Farq Bain Al-Shadr Wa Al-Qulub Wa Al-Fu'ad Wa Al-Lubb*. Kairo: Dar Al-Arabi, n.d.
- Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ali, Sa'id Ismail. *Ushulul At-Tarbiyah Al-Islamiyah*. Mesir: Dar al-Salam, 1428.
- Amrullah, Haji Abdul Malik Abdul Karim. *Tafsir Al-Azhar, Jilid 7*. Depok, Jawa Barat: Gema Insani, 2015.
- An-Najih, Muhammad. *Falsafah At- Tarbiyah*. Kairo: Muthabi' Al-Kailani, n.d.
- Andriani, Asna. *Munculnya Lembaga Pendidikan Islam*. Tulungagung: STAI Muhammadiyah, 2016.

Antonio, Muhammad Syafi'i, and Sopian Muhammad. *Asma'ul Husna for Success in Business & Life: Sukses, Kaya, Dan Bahagia Dengan Asmaul Husna*. Jakarta: Tazkia Publishing, 2008.

Ar-Razi, Fakhruddin Muhammad ibn Umar. *Al-Mahsul Fi Ilmi Usul Al-Fiqh*. Beirut: Mu'assasah Al-Risalah, n.d.

Arif, Mahmud. *Pendidikan Islam Transformatif*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2008.

Arifin, Muhammad. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoretis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Tnterdisipliner*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014.

Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.

Armai, Arief. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

Asy'ari, Musa. *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berpikir*. Yogyakarta: Lesfi, 2002.

Asy'Arie, Musa. *Manusia Pembentuk Kebudayaan Dalam Al-Qur'an*. Yogyakarta: Lesfi, 1992.

Azra, Azyumardi. "Ulama, Politik Dan Modernisasi." *Jurnal Ulumul Qur'an* 2 (1990).

Badrudin. *Ulumul Qur'an*. Serang: A-Empat, 2020.

Bagir, Haidar. *Mengenal Filsafat Islam, Cet. Pertama*. Bandung: Mizan Publishing, 2020.

Bakhtiar, Amsal. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Baqi, Muhammad Fuad Abdul, and Muhammad Fuad. *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Al-Alfadz Al-Qur'anul Karim*. Indonesia: Maktabah Dahlan, 2001.

Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam, Cetakan III*. Bandung: Pustaka

- Setia, 2017.
- bint al-Syati, Aisyah. *Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Terj. Ali Zawawi. Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Bosu, Benny. *Yayasan Pendidikan (Pendirian, Penetaan, Dan Pengelolaan)*. Malang: Dioma, 1997.
- Buku, Tim Penyusun. *Memadu Sains Dan Agama Menuju Menuju Universitas Islam Masa Depan*. Malang: Bayu Media, 2004.
- Chittick, William C. *The Sufi Path of Knowledge: Ibn Al-Arabi's Metaphysics of Imagination*. Books Google: Suny Press, 2010.
- Dakir, Haji. *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2019.
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Prenada Kencana Media Group, 2014.
- Dkk., Poerwanto. *Seluk Beluk Filsafat Islam, Cet. 2*. Bandung: Remaja Rusda Karya, 1991.
- Editor, Tim. *Orientasi Nilai Dasar Islam*. Yogyakarta: UII Press, 2004.
- Effendi, Onong Uchjana. *Human Relation Dan Public Relation Dalam Manajemen*. Bandung: Alumni, 1986.
- Falah, Ahmad. *Aspek-Aspek Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Idea, 2010.
- Fathoni, Miftah Ahmad. *Pengantar Studi Islam*. Semarang: Gunung Jati, 2001.
- Hafidhuddin, Didin. *Manajemen Syariah Dalam Praktik*. j: Gema Insani, 2003.
- Hameed, Hakeem Abdul. *Aspek-Aspek Pokok Agama Islam, Terj. Ruslan Shiddieq, Cet. 1*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya, 1983.
- Hanafi, Ahmad. *Pengantar Tauhid Islam*. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru,

2003.

- Hasan, Langgulang. *Pendidikan Islam Menghadapi Abad Ke-21*. Jakarta: Pustaka, 2002.
- Hasibuan, Baharuddin. *Paradigma Psikologi Islami: Studi Tentang Elemen Psikologi Dari Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Hasibuan, Malayu S P. *Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Hawwa, Said. *Al-Asas Fi Al-Tafsir*. Beirut: Dar al-Salam, 1985.
- Hidayatullah, Muhammad Furqon. *Guru Sejati: Membangun Insan Berkarakter Kuat Dan Cerdas*. Surakarta: Yuma Pustaka, 2010.
- Hitamy, Munzir. *Revolusi Sejarah Manusia; Peran Rasul Sebagai Agen Perubahan*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2009.
- ibn Mukarram, Ibn Manzur Muhammad, and Ibn Manzhur. *Lisan Al-'Arab, Jilid 6*. Beirut: Dar al-Shadir, 1993.
- Ibrahim, Muhammad Ismail. *Mu'jam Al-Alfaz Wa Al-A'lam Al-Qur'aniyyat*. Kairo: Dar Al-Fikr Al-Arabi, 1968.
- Ibrani, Jamal Syarif. *Mengenal Islam*. Jakarta: Al-Kahfi, 2004.
- Iman, Soeharto. *Serangan Jantung Dan Stroke Hubungannya Dengan Lemak & Kolesterol*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2004.
- Izutsu, Toshihiko. *Konsep Kepercayaan Dalam Teologi Islam, Terjemahan Dari The Concept of Belief in Islamic Theology: A Semantical Analysis of Iman and Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1993.
- Izzah, Ismatul. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Masyarakat Madani." *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan* 5, no. 1 (2018): 50–68.
- Jawas, Yazid Abdul Qadir. *Syarah'Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafii, 2006.

- Kartanegara, Mulyadhi. *Nalar Religius: Memahami Hakikat Tuhan, Alam, Dan Manusia*. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Leahy, Louis, and Manusia Sebuah Misteri. *Sintesa Filosofis Tentang Makhluk Paradoksal, Cet. II*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Lorens, Bagus. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Lubis, Nur Ahmad Fadil. *Mewujudkan Pribadi Muslim (Insan Kamil); Suatu Kajian Epistemologis, Dalam Aktualisasi Pemikiran Islam, Farid Nasution (Ed)*. Medan: Widyasarana, 1993.
- M Ayat Dimiyati, Dkk. *Tauhid Ilmu Dan Implementasinya Dalam Pendidikan*. Bandung: Nuansa, 2000.
- Madjid, Nurcholish, and Islam Doktrin Dan Peradaban. *Kemanusiaan Dan Kemoderenan: Sebuah Telaah Kritis Tentang Masalah Keimanan*. Jakarta: Yayasan wakaf paramadina, 1992.
- Mahfudh, KHMA Sahal. *Nuansa Fiqh Sosial*. Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2003.
- Mahmud, Ali Abdul Halim. *Akhlaq Mulia*. Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Maklouf, Louis. *Al-Munjid Fi Al-Lughah Al-A'lam*. Beirut: Dar Al-Masyriq, 1986.
- Manzur, Ibn, and Muhammad Ibn Mukarram Ibn Alī. *Lisān Al-‘Arab, Juz II*. Vol. 1410. Beirut: Dār Ṣādir, 2013.
- Marzuki, Muhammad, and M Ag. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Mubarok, Ahmad. *Psikologi Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2005.
- Muhamad, S Abdul, A. *Syarah Tsalatsatil Ushul*. Sukoharjo: Al-Ghuroba, 2005.

- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Mujib, H Abdul. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Epistemologi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mulyasa, Enco. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, H E. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.
- Mulyono, Slamet. *Rukun Islam*. Jakarta: PT Balai Pustaka (Persero), 2012.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al Munawwir: Kamus Arab-Indonesia, Tashih Ali Ma'shum Dan Zainal Abidin Munawwir*. Surabaya: Pustaka Progressif, 2002.
- Nasharuddin. *Akhlak: Ciri Manusia Paripurna*. Depok, Jawa Barat: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nasution, Sorimuda. *Asas Asas Kurikulum*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf Dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Pres, 2013.
- . *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2016.
- . *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Nizar, Samsul. *Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan Islam, Cet. I*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 2001.

- Nuridin, Muhammad. *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Yogyakarta: Prismsophie, 2004.
- Nurudin, Ali. *Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal Dalam Al-Quran, Cet. 1*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Penyusun, M. Yusran Asmuni dari Tim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Qomar, Muljamil. *Epistemologi Pendidikan Islam: Dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Quraisy, Shihab M. *Wawasan Al-Qur'an Tafsir Maudhu'i Atas Berbagai Persoalan Umat, Cet. Ke-8*. Bandung: Mizan, 1998.
- Qutub, Muhammad. *Manhaj Al-Tarbiyah Al-Islamiyah (Juz I)*. Al-Qahirah: Dar as-Syuruq, 1993.
- Rabih, Turki. *Dirasat Fi Al-Tarbiyah Al-Islamiyah Wa Al-Syahsiyah Al-Wathoniyah*. Beirut: Al-Muassasah Al-Jamiah, 1402.
- Rahiem, Husni, and Effendy Mochtar. *Arah Baru Pendidikan Islam Di Indonesia, Cet. 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2001.
- Rahman, Fazlur. *Tema-Tema Pokok Alquran, Diterjemahkan Oleh Anas Mahyudin*. Bandung: Pustaka, 1983.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2002.
- . *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Ramayulis, H. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2019.
- Rasyidin, Samsul Nizar dan Al. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.
- Rifa'i, Muhammad Nasib Ar, and Muhammad Nasib. *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir, Cet. 1*. Jakarta: Gema Insani, 2012.
- Ro'uf, Abdul Mukti. *Manusia Super*. Pontianak: STAIN Pontianak Press,

2008.

Rostitawati, Tita. *Teologi Damai Dalam Islam*, 2014.

Rozak, Dkk. *Dinul Islam*. Bandung: PT. Al-Ma'arif, 1989.

Sahroni, Jamali. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Mitra Pustaka, 2011.

Said, Muhammad As, and Muhaimin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Mitra Pustaka, 2011.

Salahudin, Anas. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.

Salim, Peter, and Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 1991.

Salminawati. *Filsafat Pendidikan Islam*. Medan: Cita Pustaka, 2011.

Sanaky, Hujair A H. *Paradigma Pendidikan Islam: Membangun Masyarakat Madani Indonesia*. Yogyakarta: MSI, Universitas Islam Indonesia, 2003.

Sani, Ridwan Abdullah. *Sains Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sardimi, Dakir. *Pendidikan Islam & ESQ: Komperensif-Integratif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil*. Semarang: Rasail Media Group, 2011.

Shadily, John M. Echols dan Hasan. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia, 1996.

Shihab, M. Quraish. *Ensiklopedi Al-Qur'an Kajian Kosa Kata*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.

———. *Tafsir Al-Misbah: Kesan, Pesan Dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 1*. Jakarta: Lentera Hati, 2009.

Shihab, M Quraish. “*Membumikan*” *Al-Quran: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan Pustaka, 2007.

———. “*MENYINGKAP*” *Tabir Ilahi: Al-Asma' Al-Husna Dalam*

- Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- . *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Cet. I. Cet. I*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al Quran (IV)*. Jakarta: Lentera Hati, 2005.
- . *Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir Dan Doa*. Jakarta: Lentera Hati Group, 2006.
- Sidharta, B Arief. *Apakah Filsafat Dan Filsafat Ilmu Itu?* Bandung: Pustaka Sutra, 2008.
- Siroj, Said Aqil. *Dialog Tasawuf Kiai Said, Akidah, Tasawuf Dan Relasi Antarumat Beragama*. Surabaya: Khalista, 2012.
- Soemargono, Soejono. *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983.
- Solihin, Ismail. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- Solihin, Muchtar. *Tasawuf Tematik*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Subur, S. “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Jiwa Remaja.” *Tarbiyatuna* 7, no. 2 (2016): 167–84.
- Sugihartono, Dkk. *Psikologi Pendidikan*. Jogjakarta: UNY Press, 2007.
- Suharto, Toto. *Filsafat Pendidikan Islam: Menguatkan Epistemologi Islam Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Suhartono, Suparlan. *Filsafat Ilmu Pengetahuan Persoalan Eksistensi Dan Hakikat Ilmu Pengetahuan, Cet. Ke-1*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008.
- Sumarna, Cecep. *Filsafat Ilmu Dan Perkembangannya Di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Supena, Ilyas. *Desain Ilmu-Ilmu Keislaman Dalam Pemikiran Hermeneutika Fazlur Rahman*. Semarang: Walisongo Press, 2008.

- Suriasumanteri, Jujun S. *Islam Dalam Perspektif Moral Sosial Dan Politik*. Jakarta: Gramedia, 1993.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu: Sebuah Apresiasi Terhadap Ilmu, Agama, Dan Seni*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2015.
- Syafaruddin, Syafaruddin, and Nurmawati Nurmawati. *Pengelolaan Pendidikan: Mengembangkan Keterampilan Manajemen Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Medan: Perdana Publishing, 2011.
- Syafe'i, Imam. "Tujuan Pendidikan Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 2 (2015): 151–66.
- Syahputra, Dedi. *Esensi Alam Semesta Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. Tazkiya: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, 2017.
- Syalabi, Ahmad. *Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: PT Al Husna Baru, 2003.
- Syani, Abdul. *Sosiologi Skematika, Teori Dan Praktek. Edisi 3*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islami*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Taufiqurrohman. *Panduan Syahadat*. Jakarta: Pusat Ilmu, 2015.
- Wahidin, Ade. *Penguatan Tujuan Pendidikan Nasional Melalui Asmaulhusna. Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 9. Universitas Muhammadiyah Prof Dr Hamka, 2018.
- Watt, W Montgomery, and Richard Bell. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Penyempurnaan Atas Karya Richard Bell, Terj. Taufik Adnan Amat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 1995.
- Yamin, Moh. *Panduan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan*. Jogjakarta: Diva Prees, 2012.
- Yunahar, Ilyas. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Bahasa Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung, 1989.

- Zahrah, Abû. *Uşûl Al-Fiqh*. Beirut: Dar Al-'Arabi, n.d.
- Zaini, Muhammad. "Wacana Pendidikan Islam Jurnal Ilmiah Tarbiyah Refleksi Pemikiran Pendidikan Islam." *STAIN Tulungagung*, 2001.
- Zakariyah, Ahmad bin Faris bin. *Mu'jam Maqayis Al-Lughat, Jilid V*. Mishr: Musthafa al-Bab al-Halibi wa Syarikah, 1972.
- Zaprulkhan, Filsafat Islam. *Sebuah Kajian Tematik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Zar, Sirajuddin. *Filsafat Islam Filosof Dan Filsafatnya, Cet. 3*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Zar, Sirajudin. *Konsep Penciptaan Alam Dalam Pemikiran Islam, Sains Dan Al-Qurân*. Jakarta: Master's Dissertation, IAIN Syarif Hidayatullah, 1997.
- Zubaedi, M Ag. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Zuhairini, Filsafat. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

## SINOPSIS

Implementasi Pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia seutuhnya, yaitu melalui pendidikan, manusia sebagai peserta didik akan dibentuk kemampuan dasar yang fundamental terkait daya pikir (intelektual) maupun daya perasaan (emosional), sehingga terjadinya perubahan pada perilaku yang lebih berkemanusiaan dan berkehambaan. Banyak sudah perbincangan terkait apa sesungguhnya pendidikan yang benar itu, dan bagaimana mengimplementasikan pendidikan yang benar? Yang benar-benar dapat mewujudkan hakikat tujuan pendidikan?

Dalam buku ini, penulis tidak semata mendeskripsikan terkait bagaimana filsafat pendidikan Islam. Bahkan, mengajak pembaca menelusuri makna-makna terkait komponen pendidikan Islam secara detail dan tematik, sehingga memudahkan pembaca dalam mencari informasi dan pemahaman yang komprehensif terkait pendidikan Islam.

Penerbit:  
Mahara Publishing (Anggota IKAPI)  
Jalan Garuda III B 33 F Pinang Griya Permai  
Tangerang, Banten, Indonesia 15145  
Narahubung: 081361220435  
Pos-el: maharapublishing@yahoo.co.id  
Laman: www.maharapublishing.com

 Mahara Publishing  @Mahara Publishing  
 Mahara Publishing

ISBN 978-602-466-239-4



9 786024 662394